

---

## PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI (PEMEROLEHAN FONOLOGI PADA ANAK 2 TAHUN)

Oleh

Khairun Nisyah<sup>1</sup>, Yusak Hudiyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mulawarman Samarinda

E-mail: [1khairunnisya42@yahoo.co.id](mailto:1khairunnisya42@yahoo.co.id)

---

### Article History:

Received: 22-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 22-01-2023

### Keywords:

Language Acquisition,  
Phonology, Vowels,  
Consonants

**Abstract:** *This study aims to describe language acquisition in 2-year-old children. The researcher wants to know the language acquisition process of a child from the aspect of phonology. The child who is the object of this study has a fairly good level of language acquisition. However, in terms of phonology, there are still many errors in pronunciation. The method used in this research is descriptive qualitative method, which explains about language acquisition in children in terms of phonology. The data collection techniques were listening, engaging and speaking. The object of this research is a girl named Nahla Nasution, in interacting the child has been able to pronounce various forms of words and simple sentences. The results show that children are able to pronounce vocal elements (a, i, u, e, o) while consonant elements are still found some errors in pronunciation. This acquisition is influenced by the environment and stimulus given by parents to children, stimulus given by parents, one of which is by always reading books before bed and communicating with children like adults without changing words or sentences to sound funny.*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa yang diperoleh seorang anak pertama kali adalah bahasa ibu atau bahasa pertama. Bahasa ini menjadi tonggak awal seorang anak melakukan tindak komunikasi. Melalui bahasa mereka dapat mengekspresikan diri, menginformasikan suatu hal serta mengeksplorasi atau menjelaskan suatu hal kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat (Noermanzah, ., 2019, n.d.) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa bahasa merupakan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Berbicara fungsi bahasa sebagai alat interaksi sosial, maka berbicara pula bagaimana proses seseorang memperoleh atau mempelajari kemampuan berbahasanya. (Syaprizal et al., 2019) juga mengatakan dalam jurnalnya bahwa pemerolehan bahasa pada anak-anak adalah salah satu pencapaian manusia yang terbesar dan menakjubkan. Itu sebabnya masalah ini mendapat banyak perhatian.

Bahasa ibu menjadi Bahasa pertama seorang anak. Seperti pendapat (Krashen, 2009) yang mengatakan bahwa pemerolehan merupakan suatu proses ambang sadar seseorang dengan suatu proses yang dilalui manusia (anak) dalam pemerolehan bahasa pertamanya (bahasa ibu). Bahasa yang diucapkannya mulai dipahami oleh orang lain. Bahasa

yang diucapkan seorang anak balita tentu tidak sefasih orang dewasa, terkadang masih banyak kesalahan dalam pengucapannya. Kesalahan pengucapan atau pelafalan seorang anak dapat ditinjau berdasarkan aspek fonologis. Pemerolehan bahasa seorang anak dapat berupa pemerolehan bahasa pertama atau pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa anak pertama dapat berupa bahasa sederhana menuju wujud bahasa yang lebih rumit. Penerimaan seorang anak dalam proses pemerolehan bahasa sejalan dengan perkembangan biologisnya, khususnya yang berkaitan dengan alat pengucapannya. Hal ini yang menjadi dasar perbedaan para anak dalam pemerolehan bahasanya walaupun dimasa usia yang sama.

Pemerolehan bahasa atau akuisi bahasa menurut Maksan (1993:20) adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit dan informal) (Singkat & Krashen, n.d.) mengatakan bahwa struktur bahasa diperoleh dengan urutan ilmiah yang dapat diperkirakan beberapa struktur yang lain dalam pemerolehan bahasa. Contohnya ada pada Struktur fonologi, dalam struktur fonologi anak cenderung memperoleh vokal-vokal seperti (a) sebelum akhirnya menyentuh vokal (i) dan (u). Konsonan depan lebih dahulu dikuasai oleh anak daripada konsonan belakang. Urutan alamiah seperti ini tidak saja terjadi pada masa kanak-kanak tapi juga terjadi pada masa dewasa. Hipotesis ini menyatakan bahwa struktur bahasa diperoleh dengan urutan vokal, konsonan, kata, frase, dan kalimat.

Tahap pemerolehan bahasa tersebut terjadi secara berlahan seiring perkembangan diri dan perkembangan sosial si anak. (Khomsiyatun & Sebelas Maret, 2019) mengatakan bahwa Proses akuisisi ini dicapai dengan mempelajari cara mengucapkan beberapa kata melalui proses peniruan (imitasi). Perkembangan ini dimulai dengan bahasa dari struktur yang sederhana sampai yang kompleks. Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan karena kurang tepatnya kanak-kanak dalam berucap.

Menurut Aitchison Perkembangan Bahasa Seorang anak terdiri dari 10 tahap, yaitu: usia 0,3 (fase meerasan ); Usia 0,9 (fase dalam ucapan terdapat intonasi); 1 tahun (mengucapkan kata dengan cukup baik); 1,3 tahun (senang mendengarkan kata-kata dan belajar pengucapan sebanyak mungkin); 1,8 (mengucapkan 2-3 kata dengan baik); 2 tahun (mengucapkan 4 kata, belajar menggabungkan makna dan membentuk kalimat negatif, dan pengucapan vokalnya hampir sempurna); 5 tahun (struktur morfologi Sempurna); 10 tahun (sudah bicara) (Arzaqi et al., 2022) Hal ini dialami juga oleh anak perempuan yang menjadi objek pada penelitian yang bernama Nahla Nasution Dalam berinteraksi dengan kedua orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

Nurhadai & Roekhan juga mengatakan bahwa Ketika seorang anak mempelajari bahasa ibunya, ada dua proses yang terjadi, yaitu proses kompetensi dan proses pencapaian. proses kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang tidak disadari, sedangkan proses pencapaian adalah proses pemahaman dan kemampuan anak untuk menghasilkan bahasanya. Proses.

pemerolehan bahasa berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu tahap pemerolehan sintaksis, semantik, dan fonologi (Mudopar, n.d.)

Objek pada penelitian ini adalah anak berusia 2 tahun Bernama Nahla Nasution. Anak tersebut adalah putri dari bapak Marajo Nasution dan Ibu Khairun Nisyah. Memiliki ayah berlatar belakang dosen Pendidikan bahasa arab dan ibu seorang guru Bahasa Indonesia

menjadi factor mengapa anak mamiliki kemampuan yang mempuni dari aspek fonologi. Dimana orang tua memberikan stimulus yang dapat meningkatkan pemerolehan Bahasa pada anak. Salah satunya iyalah dengan mulai membacakan buku kepada anak sejak usia bayi, sering berbicara atau bercerita kepada anak walau anak masih belum memahami namun kedua orang tua yakin bahwa anak akan menyimpan setiap Bahasa yang dia dengarkan hingga akhirnya anak mampu menggunakan Bahasa itu sendiri meski terdapat beberapa bunyi huruf yang belum begitu jelas.

Pada penelitian ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun dilihat dari aspek fonologisnya. Pemerolehan bahasa anak didapat dari keluarga dan lingkungan sekitarnya secara intens dan stimulus yang positif juga mempengaruhi pemerolehan Bahasa pada anak. Dalam menganalisis pemerolehan bahasa peneliti akan memaparkan dengan cara menganalisis aspek fonologis pada anak. Tujuan dari dibuatnya sebuah penelitian ini tentu untuk menjelaskan kepada para pembaca dalam mengetahui kosa kata dan kalimat sederhana apa saja yang telah diperoleh oleh seorang anak di usia 2 tahun ditinjau dari aspek pengucapan atau pelafalannya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah teknik simak, libat dan cakap. Teknik simak libat cakap adalah suatu teknik yang melibatkan peneliti dalam pengumpulan data. Teknik simak libat cakap dilakukan dengan cara menyimak sekaligus ikut berpartisipasi dalam pembicaraan. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam dialog baik secara aktif maupun reseptif. Aktif, artinya peneliti ikut berbicara dalam dialog sedangkan reseptif artinya hanya mendengarkan pembicaraan informan.

(Nur Khoiri, n.d.) mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan fakta dan karakteristik nyata tentang populasi tertentu secara sistematis dan akurat. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan yang ada (bisa berupa keadaan dan hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses konsekuensi atau efek atau tren yang terjadi.

Sumber yang dihasilkan dari rekaman, catat, dan simak untuk menjawab permasalahan penelitian ini untuk menghasilkan tulisan ilmiah secara sistematis. pada penelitian ini teknik audio digunakan pada saat mendengarkan rekaman audio dan video dan pada saat menyalin data menggunakan teknik mencatat. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah rekaman sebagai sampel penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan. Dan langkah selanjutnya adalah mengolah informasi data tersebut menjadi suatu rangkaian analisis yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan analisis data yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh penulis dari kegiatan penelitian ini berupa bentuk ujaran bahasa pertama pada pemerolehan fonologi. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi melalui kegiatan interaksi dengan seorang anak bernama Nahla Nasution.

### **Data 1 Pemerolehan Huruf Vokal**

Bunyi vokal /a/ merupakan huruf vokal pertama yang dapat diucapkan Nahla secara jelas. Baik pada awal, tengah maupun akhir pada kata. Bunyi vokal /a/ diawal, tengah dan

akhir muncul seperti kata pada data berikut:

Nahla : ibu, ayah mana?

Ibu: ayah kerja nak

Pada data diatas Nahla melafalkan vokal /a/ dengan jelas pada kata “ayah” dan “mana” dimana pada kata tersebut terdapat vokal /a/ diawal, tengah dan akhir kata.

Selain vokal /a/, vokal /i/ juga sudah dapat dilafalkan dengan sangat baik oleh Nahla. Baik diawal, tengah, maupun diakhir kata. Seperti pada data berikut:

Nahla : tik..tik..tik..bunyi ujan diatas dunting. Cicak tuyun tidak tetiya

Ibu : bukan cicak nak, tapi airnya turun tidak terkira

Nahla : nda pa2 ibu, ini aja ibu

Huruf vokal /i/ pada data diatas terletak pada kata “ini”, “tik-tik”, “cicak”, dan “bunyi” kata-kata tersebut terdengar jelas pada pelafalan yang diucapkan Nahla.

Berikutnya adalah vokal /u/ pada data berikut anak sudah mampu melafalkan dengan jelas baik diawal kata maupun ditengah dan akhir. Berikut adalah datanya:

Ibu : Nahla, ayo hitung ada berapa jumlah ikat rambu Nahla

Nahla : satu, dua, tiga, empat, lima,

Ibu : benar ada lima

Setelah vokal /u/, terdapat vokal /e/ yang dapat diucapkan anak dengan jelas fonologinya. Seperti yang terdapat pada data dibawah ini:

Nahla : sepi ni, pulang dong

Ibu : Nahla kangen kakak gita?

Nahla: iya, tangen

Ibu: Coklatnya enak nahla?

Nahla : enak ibu

Vokal yang terakhir adalah /o/ Adapun tuturan anak terdapat pada data berikut:

Nahla: inu, odong-odong

Ibu: Nahla mau naik odong-odong?

Nahla : Iya ibu

**TABEL 1. PEMEROLEHAN VOKAL ANAK**

Vokal	Depan	Antarhuruf	belakang
/a/	✓	✓	✓
/i/	✓	✓	✓
/u/	✓	✓	✓
/e/	✓	✓	✓
/o/	✓	✓	✓

Kemampuan anak dalam memproduksi bunyi-bunyi Bahasa terlihat pada saat anak mengalami tahap perkembangan artikulasinya. Hal ini dialami pula oleh Nahla Nasution, anak ini sudah mampu melafalkan beberapa bunyi-bunyi bahasa yang ada, terutama pada bunyi vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. anak sudah mampu melafalkan bunyi vokal dengan sangat jelas walau bunyi tersebut berada diawal, di tengah, atau diakhir kata pada kalimat yang anak ucapkan.

#### **Data Ii Pemerolehan Huruf Konsonan**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data, Data tersebut diperoleh dari hasil observasi melalui kegiatan interaksi dengan Nahla Nasution. Berikut sajian tabel tentang

pemerolehan huruf vokal pada Nahla Nasution. Dalam tabel tersebut disajikan tentang ujaran si anak, keterangan dan terjemahan dari ujaran tersebut.

**TABEL 1I. PEMEROLEHAN HURUF KONSONAN**

No	Ujaran Asal	Ujaran Anak	Keterangan
1	batre	bate	terjadi penghilangan bunyi pada suku kata kedua yakni bunyi getar apikoalveolar /r/
2	kapan	tapan	terjadi perubahan bunyi pada suku kata pertama yakni bunyi hambat dorsovelar tak bersuara /k/ menjadi bunyi hambat apikoalveolar /t/
3	malam	mayem	terjadi perubahan bunyi pada suku kata kedua yakni bunyi sampingan apikoalveolar /l/ menjadi bunyi semivokal /y/ serta bunyi vokal /a/ pada suku kata kedua menjadi bunyi vokal /e/

4	dokter	doktel	terjadi perubahan bunyi pada suku kata kedua yakni bunyi getar apikoalveolar /r/ menjadi bunyi sampingan apikoalveolar /l/
---	--------	--------	--

Terdapat dua proses dalam pemerolehan fonologi yang dialami oleh anak perempuan Nahla Nasution, yakni proses penghilangan bunyi bahasa pada sebuah kata dan proses perubahan bunyi bahasa pada sebuah kata yang diucapkannya. Dalam pelafalan kata-katanya ia seringkali menghilangkan atau mengganti salah satu bunyi bahasa dalam kata tersebut menjadi bunyi lain. Dari daftar tabel di atas terlihat bahwa terjadi proses hilangnya bunyi [r] karena anak tersebut belum mampu melafalkan bunyi [r] baik di tengah kata ataupun akhir kata. Bunyi [r] termasuk bunyi getar, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup dan dibuka berulang-ulang secara cepat. Akan tetapi Nahla Nasution masih kesulitan dalam pelafalannya sehingga ia lebih memilih menggantinya dengan bunyi [l] yang termasuk bunyi lateral (sampingan). Bunyi lateral adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara arus udara ditutup sedemikian rupa sehingga udara masih bisa keluar melalui salah satu atau kedua sisinya. Misalnya pada kata (dokter) terjadi proses perubahan bunyi yakni dari bunyi asal [r] menjadi [l] di akhir kata.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pemerolehan bahasa dapat ditinjau dari aspek fonologi yang mana membahas mengenai pemerolehan bunyi vokal dan bunyi konsonan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak berumur dua tahun bernama Nahla nasution tergolong sudah mampu melafalkan ujaran dan bercakap-cakap dengan orang dewasa. Hanya saja ujaran-ujaran yang ucapkan oleh anak masih belum secara sempurna terutama dari segi penguasaan fonologinya. Ada beberapa jenis bunyi yang memang masih belum dikuasai sehingga mengakibatkan anak melafalkan sebuah kata dengan cara meninggalkan atau mengubah bunyi-bunyi tersebut. Para pakar menyatakan bahwa penguasaan fonologi pada usia tersebut bersifat universal, artinya apa yang dialami oleh Nahla Nasution tentunya dialami juga oleh anak-anak yang lain. Kemampuan-kemampuan verbal yang dilalui oleh setiap anak juga akan semakin berkembang sejalan dengan kematangan Usiannya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Arzaqi, R. N., Rahayu, A. K., Romadhona, N. F., & Setiasih, O. (2022). Strategi Kepala TK dalam Upaya Mitigasi Potensi Learning Loss pada Anak Usia Dini selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6102–6109. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3165>
- [2] Khomsiyatun, U., & Sebelas Maret, U. (2019). *PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI PAUD WADAS KELIR PURWOKERTO* (Vol. 1, Issue 1).

- <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5160>
- [3] Krashen, S. D. (2009). *"5 Hipotesis Tentang Pemerolehan Bahasa ke Dua Menurut*.
- [4] Mudopar. (n.d.). *PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA DINI (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK:PEMEROLEHAN FONOLOGI PADA ANAK 2 TAHUN)*.
- [5] *Noermanzah ,. 2019. (n.d.)*.
- [6] Nur Khoiri. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- [7] Singkat, B. B., & Krashen, S. (n.d.). *Alif Cahya Setiyadi 266 Jurnal At-Ta' dib. [http://www.search.com/reference/Stephen\\_Krashen](http://www.search.com/reference/Stephen_Krashen)*
- [8] Syaprizal, M. P., Smk N, G., Kabupaten, K. H., Singingi, K., & Riau, P. (2019). *PROSES PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK. Jurnal AL-HIKMAH, 1(2)*.

902

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.2, No.6, Januari 2023

ISSN: 2807-8721 (Cetak)

ISSN: 2807-937X (Online)

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN